

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia, karena belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Sedangkan Menurut psikologi belajar, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman (Sri Haryati, 2017:2). Belajar sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia, yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat menumbuhkembangkan potensi – potensi kemanusiaannya. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwasanya pendidikan dan belajar itu memang penting untuk setiap manusia yang hidup di dunia ini. Seperti halnya dalam islam juga dianjurkan setiap umat muslim diwajibkan untuk belajar, karena dari proses belajar manusia bisa mendapatkan tujuan pembelajaran serta tujuan hidup yang akan dihadapi. Diantaranya dengan menyeimbangkan belajar ilmu agama, seperti fikih, aqidah akhlak, al qur'an, dan lain-lain serta ilmu umum, seperti bahasa indonesia, IPA, IPS, PKn, matematika dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran Matematika perlu menyiapkan beberapa strategi untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik terhadap kegiatan belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar hendaknya mengikut sertakan peserta didik secara aktif guna menumbuhkan kemampuan belajar peserta didik. Sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan saat ini yaitu Kurikulum 2013, yang mendorong adanya suatu pembelajaran aktif (*active learning*). Dengan menumbuhkan keaktifan peserta didik sangat membantu pada keberhasilan tujuan pembelajaran, dan juga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Ika Wardana, 2017:78).

Dengan demikian setiap hasil yang diperoleh dari peserta didik sangat beragam, dapat diamati dari perubahan yang terjadi pada peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar saat ini, sangat diperlukan adanya pendekatan serta model pembelajaran untuk mendorong keaktifan peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya yaitu pendekatan saintifik yang memiliki beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran inkuiri, diskoveri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif dan lain-lain. Dalam kutipan Sri Haryati, pendekatan saintifik menjadi pilihan utama dalam praktek pembelajaran saat ini yang mengedepankan pembelajaran aktif (Sudarmin, 2016:1) Pada pelaksanaannya, pendekatan ini menekankan pada lima aspek penting yang juga dikenal dengan istilah “5M”, yaitu (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) menalar dan (5) komunikasi. Kelima langkah tersebut diupayakan terlihat dengan baik dalam Implementasi kurikulum 2013. Salah satu dari pendekatan saintifik yaitu Pembelajaran kooperatif yang merupakan pembelajaran dalam kelompok–kelompok kecil, yang secara sadar dan sistematis akan dapat mengembangkan interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dapat terlihat baik pada individu maupun pada kelompok itu sendiri.

Pembelajaran Kooperatif memiliki sintak dalam proses pembelajaran. Dalam sintaks kooperatif terlihat adanya 5M tersebut, yaitu (1) pengarahan, pada sintak ini peserta didik bisa berada di aspek mengamati, dan menanya (2) Pembentukan kelompok (3) siswa mendiskusikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), sedangkan untuk sintak ini peserta didik memasuki aspek mencoba dan menalar (4) presentasi kelompok, dan pada tahap ini, peserta didik berada pada aspek mengkomunikasikan (5) penguatan oleh guru (6) tes individu (7) membuat skor perkembangan untuk kelompok dan individu (8) mengumumkan rekor tim dan individual. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dengan memilih model pembelajaran dengan tipe tertentu.

Model pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menjadikan peserta didik lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, aktivitasnya meningkat, berani menyampaikan pendapat,

mampu menjelaskan persoalan pelajaran melalui diskusi dan kerja kelompok, nilai afeksi dan psikomotornya juga meningkat. Menurut Robert E. Slavin, “*The main idea behind Students Team – Achievement Divisions to motivate students so that they can support and help each other in mastering the abilities taught by the teacher*” yang memiliki maksud ide utama dibalik model pembelajaran STAD adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru (Jesmita, 2019:3). Pernyataan lain bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, peserta didik juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis (Rusman, 2012:201). Model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan tipe model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya perlu adanya soal tes untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik tersebut, oleh karena itu pada penelitian ini dalam melaksanakan pembelajaran dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) akan dipadukan dengan soal High Order Thinking Skills (HOTS).

Salah satu keterampilan berpikir yang lebih dari pada sekedar menghafalkan fakta atau konsep yaitu keterampilan berfikir *High Order Thinking Skills* (HOTS). Dalam pembelajaran, Peserta didik harus memahami, menganalisis satu sama lain, mengategorikan, memanipulasi, menciptakan cara-cara baru secara kreatif, dan menerapkannya dalam mencari solusi terhadap persoalan-persoalan baru (Riadi, 2016). Dalam hal ini dengan diterapkannya soal HOTS yang memiliki level menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta agar peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal konsep atau fakta yang ada, tetapi diharapkan peserta didik dapat memahami, menganalisis permasalahan dalam menyelesaikan soal. Oleh karena itu, hal tersebut berkaitan dengan tujuan pembelajaran di era revolusi 4.0 yakni peserta didik membutuhkan keterampilan – keterampilan atau bisa disebut 4C yaitu (1) *Critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), (2) *Communication* (komunikasi), (3) *Collaboration* (kolaborasi), dan (4) *Creativity and innovation*

(kreativitas dan inovasi). Guru dalam pembelajaran era revolusi industri 4.0 berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Maka dengan menggunakan model pembelajaran dengan tipe STAD yang dipadukan dengan soal HOTS harapannya agar kemampuan berfikir dan hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran matematika pada awal pembelajaran semester 2 lebih tepatnya pada tanggal 07 Januari 2021 diperoleh bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih rendah, yaitu terdapat 30% dari keseluruhan peserta didik yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), selain itu proses pembelajaran peserta didik di kelas masih terpusat pada guru, peserta didik juga jarang belajar dengan cara kelompok. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD yang bertujuan agar peserta didik MTs Bahrul Ulum Gayam kelas VIII dapat berinteraksi satu dengan yang lain. Dengan demikian hal tersebut dapat menumbuhkan semangatnya untuk mencari, dan mengolah serta mengaplikasikan pengetahuan terkait Kubus dan Balok sehingga semua peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran tersebut dengan semangat yang baik dan rasa ingin tahunya juga tumbuh. Secara bertahap pada gilirannya nanti dapat diperoleh hasil belajar yang optimal dengan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif. Seperti halnya hasil penelitian dari Sri Purwati (2019) dengan judul penelitiannya Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn memperoleh hasil pada tes awal belum ada peserta didik yang mencapai KKM, namun setelah tindakan siklus pertama ada peningkatan 47,1% peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan soal HOTS pada Peserta didik MTs Bahrul Ulum Gayam kelas VIII ?

- b. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan soal HOTS pada Peserta didik MTs Bahrul Ulum Gayam kelas VIII ?
- c. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan soal HOTS pada Peserta didik MTs Bahrul Ulum Gayam kelas VIII ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini :

- a. Mengetahui hasil belajar Matematika dengan model pembelajaran Tipe STAD dipadukan dengan soal HOTS pada peserta didik kelas VIII MTs Bahrul Ulum Gayam
- b. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran Tipe STAD dipadukan dengan soal HOTS pada peserta didik kelas VIII MTs Bahrul Ulum Gayam
- c. Mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran Tipe STAD dipadukan dengan soal HOTS pada peserta didik kelas VIII MTs Bahrul Ulum Gayam

1.4 Manfaat

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1.4.1 Guru Bidang Studi

- a. Menambah wawasan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
- b. Menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangkan antara guru dan peserta didik.
- c. Menambah wawasan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan.

1.4.2 Peserta Didik

- a. Meningkatkan keaktifan, kerja sama pada kelompok pada pembelajaran Matematika.

- b. Pembelajaran aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan.
- c. Menanamkan nilai kebersamaan dalam belajar.

1.4.3 Penulis

- a. Memberi referensi kepada adik tingkat yang akan sampai pada tahap penyusunan skripsi ditahun yang akan datang.
- b. Sebagai dokumentasi atas apa yang telah diteliti dan sebagai sarana pengucapan terima kasih kepada semua pihak yang memiliki peran tersendiri dalam menyelesaikan perkuliahan.

1.5 Batasan Masalah

Terdapat banyak permasalahan dalam pembelajaran Matematika, namun tidak semua dari permasalahan akan di kaji. Maka dengan itu, agar permasalahan ini tidak meluas, maka permasalahan yang akan di kaji dengan batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada Peserta didik kelas VIII MTs Bahrul Ulum Gayam.
2. Penelitian ini terfokus pada pembelajaran Matematika materi bangun ruang sisi datar kubus dan balok yang terdapat dalam KD 3.9 (Menentukan luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma, dan limas).

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dalam kelompok–kelompok kecil, yang secara sadar dan sistematis akan dapat mengembangkan interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dapat terlihat baik pada individu maupun pada kelompok itu sendiri.

1.6.2 Kooperatif Tipe STAD

STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara peserta didik untuk memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan

adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik dan tim juga harus memberikan dukungan untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan itu adalah untuk memberikan perhatian dan untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa.

1.6.3 High Order Thinking Skills (HOTS)

Soal HOTS merupakan salah satu bentuk soal yang didalamnya terdapat beberapa indikator diantaranya : menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam hal ini dengan diterapkannya soal HOTS yang memiliki level menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta agar peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal konsep atau fakta yang ada, tetapi diharapkan peserta didik dapat memahami, menganalisis permasalahan dalam menyelesaikan soal.

1.6.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

1.6.5 Respon Peserta Didik

Respon peserta didik artinya suatu tanggapan atau perasaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Dalam respon tersebut, ada beberapa aspek yang muncul dalam pembelajaran tersebut. Diantaranya dari semangat peserta didik, rasa ingin tau peserta didik, kenyamanan peserta didik dalam melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut atau yang lainnya.

1.6.6 Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).